



SOCIALIZING INNOVATIVE TEACHING TO SUPPORT PRIMARY SCHOOL DIGITALIZATION FOR PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN JAKARTA PROVINCE IN INDONESIA**Oleh****Arita Marini¹, Sri Nuraini², Desy Safitri³, Sujarwo⁴, Nurzengky Ibrahim⁵, Yustia Suntari⁶****^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Jakarta****E-mail: ¹aritamari@unj.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 20-09-2022***Keywords:***Kompetensi Guru,**Pengajaran Inovatif,**Digitalisasi Sekolah Dasar*

Abstract: *International collaboration of community service is in the Province of Jakarta. The target of this community service is elementary school teachers in the Province of Jakarta in Indonesia. The problem with the target audiences is that the competences in applying innovative teaching of elementary school teachers in the Province of Jakarta has not been managed properly and their interests in implementing innovative teaching are still low. The socialization of applying innovative teaching given is related to developing the competences of applying innovative teaching to support primary school digitalization with appropriate learning activity programs, understanding the concepts of innovative teaching, school digitalization, and assessment of the competences of applying innovative teaching to measure the success of this community services. Evaluation of process and results is done to find out the competences of elementary school teachers in applying innovative teaching.*

PENDAHULUAN

Pengajaran yang digunakan oleh guru di Indonesia pada dasarnya masih menggunakan metode konvensional. Hal ini karena belum adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Biasanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Jika pembelajaran kurang menarik maka akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran.

Guru SD harus memiliki kompetensi yang optimal terkait penerapan pengajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung digitalisasi sekolah dasar. Fakta menunjukkan masih rendahnya minat penerapan inovasi pengajaran untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar di kalangan guru sekolah dasar di Jakarta. Implementasi inovasi potensi pengajaran guru SD di Jakarta selama ini belum dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia belum mendorong minat pelaksanaan pengajaran yang inovatif. Akibatnya, para guru tersebut tidak dapat dilatih untuk memanfaatkan berbagai peluang. Solusi yang ditawarkan adalah memberdayakan kelompok guru sekolah dasar untuk mendorong pengembangan guru sekolah dasar dalam menerapkan pengajaran yang inovatif untuk mendukung minat digitalisasi sekolah dasar dengan program kegiatan pembelajaran yang



sesuai. Selain itu, pemberdayaan ini juga berguna untuk mengembangkan kompetensi guru SD dalam menerapkan kegiatan pembelajaran inovatif secara mandiri maupun kelompok. Guru SD harus memiliki kompetensi yang optimal terkait penerapan pengajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung digitalisasi sekolah dasar. Materi pembelajaran digital digital sangat mendukung dalam peningkatan efektivitas pengajaran dan menyajikan pengalaman belajar yang lebih beragam tanpa adanya kendala ruang dan waktu. Untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran berbasis digital, maka harus digukung oleh kesiapan guru dalam penggunaan perangkat digital. Sehingga perlunya guru meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pengajaran inovatif guru sekolah dasar di Provinsi Jakarta di Indonesia belum dikelola dengan baik dan minat mereka dalam menerapkan pengajaran inovatif masih rendah. Selain itu, sosialisasi penerapan pembelajaran inovatif bagi guru SD di Provinsi DKI Jakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam rangka mengembangkan kompetensi penerapan inovasi pengajaran guru sekolah dasar untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar di provinsi Jakarta di Indonesia, memberikan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar bagi kelompok guru sekolah dasar untuk mendorong pengembangan kompetensi mereka dengan program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sosialisasi ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi guru SD dalam menerapkan pembelajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi SD dan mengembangkan kegiatan pembelajaran inovatif secara mandiri maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan terarah melalui diskusi interaktif, dan simulasi. Setiap peserta mendapatkan e-pocket book dalam sosialisasi penerapan pengajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar. Sistem pembelajaran dalam pengabdian masyarakat ini akan menggunakan pendampingan dan bimbingan dari Mitra kerja sama internasional pengabdian masyarakat ini; Christian von Luebke sebagai Head of Southeast Asian Studies International Management Asia dan juga sebagai dosen di HTWG Hochschule Konstanz Technik, Wirtschaft und Gestaltung dengan alamat di Alfred- Wachtel-Straße 8 di 78462 Konstanz, Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 32 Jam Pertemuan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- (1) Pemberian materi tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah
- (2) Ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan memilih topik terkait dengan luaran berupa kelompok guru mampu 70% dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah sesuai topik terkait
- (3) Pendampingan dengan luaran berupa:
 - (1)Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, simulasi, dan praktek.



(2)Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.

Berikut foto-foto dari kegiatan sosialisasi ini,



Gambar 1. Pendahuluan



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Diskusi interaktif

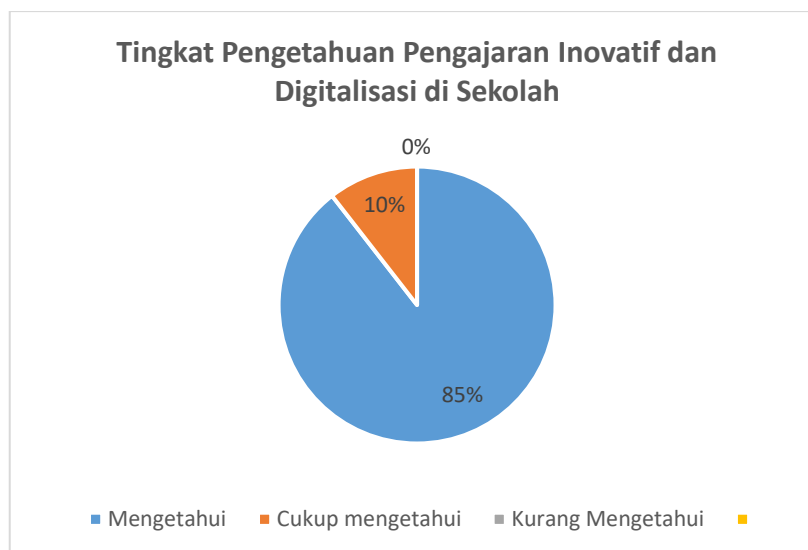


Gambar 5. Diskusi interaktif



Gambar 6. Diskusi interaktif

Berikut hasil gambar dari diagram-diagram pencapaian setelah peserta kelompok guru mengikuti kegiatan ini,



Gambar 7. Diagram tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa sebesar 85% dari total peserta yang berjumlah 11 menyatakan bahwa mereka telah mengetahui akan materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah, kemudian sebesar 15% peserta menyatakan bahwa cukup mengetahui akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0% tidak ada peserta yang kurang mengetahui akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan ini telah mengalami peningkatan pengetahuan diatas 70% dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui sekarang menjadi mengetahui tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah, sehingga diharapkan para guru mengimplementasikan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah.

Selain adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah. Setelah diberikan materi dan pelatihan berkaitan dalam pembuatan pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, peserta diberikan waktu untuk trampil membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dari mata pelajaran yang diampunya secara mandiri, yang hasilnya akan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan keterampilan guru dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

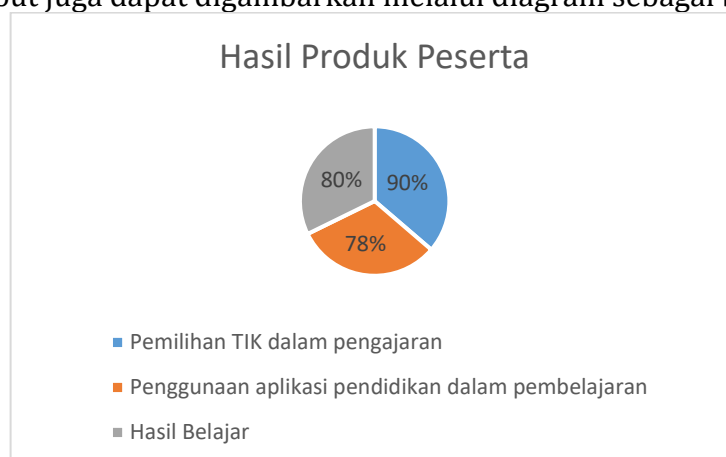
Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan/ Produk Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Aspek pemilihan TIK dalam pengajaran - Pemanfaatan dalam pengajaran - Media pembelajaran	90%	10%	0%



2	Aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran • Partisipasi aktif siswa • Memotivasi perhatian siswa dalam belajar	78%	15%	7%
3	Aspek Hasil Belajar • Meningkatkan pemahaman materi • Meningkatkan hasil belajar siswa	80%	17%	3%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil penilaian dari produk peserta yang dihasilkan terkait ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dapat diketahui bahwa dari sebelas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada kriteria aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik sebesar 90% telah baik dalam aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik, sedangkan sebesar 10% masih cukup baik dan sisanya 0% dari peserta tidak ada yang kurang baik tentang aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik ini. Kemudian pada kriteria aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran, yaitu sebesar 78% cukup baik dalam aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran, sedangkan 15% cukup baik dan 7% kurang baik tentang aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran. Pada kriteria aspek hasil belajar sebesar 80% baik, sedangkan 17% kurang baik, serta 3% kurang baik tentang aspek hasil belajar ini. Hal tersebut juga dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram hasil ketrampilan/ produk peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 70% peserta atau kelompok guru SD telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah sesuai dengan topik terkait dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang baik. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik, yaitu mencapai 90% peserta telah memiliki ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah dengan baik. Kemudian pada aspek hasil belajar siswa 80% peserta telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik Sedangkan untuk aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran hanya sebesar 78% yang berhasil dengan kriteria baik. Sehingga aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran ini menjadi fokus bagi peserta dalam



pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah , dan itu merupakan hal yang mendapat porsi perhatian lebih dalam mengembangkan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah lainnya dikemudian hari.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan socializing innovative teaching to support primary school digitalization for Primari School Teachers in Jakarta Province in Indonesia dalam ketrampilan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai ketrampilan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah menjadi mengetahui dan trampil setelah diberikan kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, dan simulasi. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru SD di DKI Jakarta yang berasal dari 11 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Profesor Dr. Christian von Luebke as Head of Southeast Asian Studies International Management Asia and also as a Lecturer HTWG Hochschule Konstanz Technik, Wirtschaft und Gestaltung. sebagai narasumber eksternal dibantu dengan moderator dari Universitas Negeri Jakarta berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema socializing innovative teaching to support primary school digitalization for Primari School Teachers in Jakarta Province in Indonesia telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan yang telah direncanakan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, serta ketrampilan dalam pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada teman guru-guru yang lain yang tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini, sehingga penguasaan guru mengenai pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah ini pada akhirnya secara bertahap menjadi mumpuni.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional. Terimakasih kepada para guru-guru di SD di Jakarta yang telah kooperatif untuk menyediakan waktu dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga bersedia menerima pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan baru khususnya dalam pengajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi di sekolah.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Akrim. (2018). Media Learning in the Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 458-460.
- [2] Armstrong, M. B., & Landers, R. N. (2017). An evaluation of gamified training: Using narrative to improve reactions and learning. *Simulation & Gaming*, 48(4), 513-538.
- [3] Basak, S. K., Wotto, M., & Belanger, P. (2018). E-learning, m-learning and d-learning: Conceptual definition and comparative analysis. *E-learning and Digital Media*, 15(4), 191-216.
- [4] Butt, R., Siddiqui, H., Soomro, R. A., & Asad, M. M. (2020). Integration of Industrial Revolution 4.0 and IOTs in academia: a state-of-the-art review on the concept of Education 4.0 in Pakistan. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 337-354.
- [5] Chan, T. W., et al. (2018). Interest-driven creator theory: Towards a theory of learning design for Asia in the twenty-first century. *Journal of Computers in Education*, 5, 435-461.
- [6] Lange, C., & Costley, J. (2020). Improving online video lectures: learning challenges created by media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(16), 1- 18.
- [7] Sanderson, P., E. (2002). E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age. *Internet and Higher Education*, 5, 185-188.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN